

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan pembahasan di atas dapat dibuat beberapa kesimpulan antara lain:

1. Istilah Teknis bahasa Jepang di bagian kualitas pada perusahaan otomotif Jepang di Indonesia belum tercantum di dalam materi ajar bahasa Jepang di pendidikan Formal ataupun informal. Sehingga ketika lulusan pemelajar bahasa Jepang ingin masuk kelingkungan dunia industri otomotif jepang yang ada di Indonesia, sudah sewajarnya harus belajar kembali mengenai Istilah-istilah bahasa Jepang yang digunakan di lingkungan dunia industri tersebut.
2. Istilah teknis bahasa Jepang di bagian kualitas pada perusahaan otomotif Jepang di Indonesia sebagian besar terdiri dari dua kata yang memiliki makna saling berkorelasin dan menunjukkan suatu aktivitas yang dilakukan pada perusahaan tersebut. Istilah bahasa Jepang yang terdiri dari dua atau lebih suku kata, masih bisa di terjemahkan dengan menggunakan kamus umum yang biasa digunakan untuk menerjemahkan. Tetapi untuk kata spesial case atau tidak tercantum didalam kamus umum ketika menerjemahkan akan mengalami tingkat kesulitan yang tinggi.
3. Istilah teknis bahasa Jepang di bagian kualitas pada perusahaan otomotif Jepang di Indonesia di terjemahkan menggunakan kamus umum, penerjemahan menggunakan metode kata demi kata dan sebagian besar memiliki makna yang berbeda dengan target bahasa sasaran. Sehingga ketika akan diterjemahkan kedalam bahasa indonesia, sering mengalami kesulitan untuk mencari padanan kata yang tepat untuk bisa menjadi kalimat yang mudah dimengerti. Selain itu, ada juga kata-kata bahasa jepang yang sudah dijadikan bahasa sehari-hari di perusahaan jepang, karyawan senior diperusahaan otomotif Jepang ketika

berkomunikasi sudah faham makna dari kata-kata tersebut tanpa harus dirubah kedalam bahasa indonesia. Terutama untuk kata spesial case yang tidak memiliki makna di kamus umum, bahasa lapangan (genba), kata-kata bahasa Jepang banyak yang sudah dijadikan bahasa standard bagi karyawan di perusahaan otomotif Jepang. Bagi seorang alumni mahasiswa Universitas Sastra Jepang yang masuk ke perusahaan Jepang atau karyawan baru ataupun interpreter pemula, akan mengalami kesulitan atau menemui kendala, hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan antara apa yang dipelajari selama masa belajar di Universitas dengan bahasa-bahasa istilah teknis yang digunakan di perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan analisa dan pembahasan dalam penelitian penulis mengajukan beberapa saran untuk penyedia pendidikan Jepang dan pemelajar bahasa Jepang sebagai berikut:

1. Dari sisi teknis penulis menyarankan bagi seseorang pemelajar Bahasa Jepang yang ingin bekerja di lingkungan dunia industri. Selain mempelajari bahasa umum, juga agar selalu tekun dan rajin dalam mempelajari dan menguasai istilah teknis bahasa Jepang dalam suatu bidang pekerjaan. Kemudian sesuaikan bidang pekerjaan dengan kemampuan dan minat kita miliki ketika mencari pekerjaan di bidang industri Jepang yang ada di Indonesia.
2. Saran untuk penyedia pendidikan bahasa Jepang, agar mendidik dan menyediakan materi ajar terkait dengan istilah teknis bahasa Jepang yang biasa digunakan di lingkungan industri. Kalau tidak ada infrastruktur pemberian input terkait industri, paling tidak institusi pendidikan memberikan kesadaran bahwa bahasa Jepang di dunia industri berbeda dengan yang didapat di bangku kuliah dan membutuhkan proses belajar lagi untuk menguasainya. Agar ketika mahasiswa/i setelah lulus kuliah ketika masuk ke dunia industri sudah memiliki pengetahuan dan mempersiapkan diri untuk bisa diterima di lingkungan industry Jepang yang ada di Indonesia.